

## **Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Role playing* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Tungkaran Pangeran**

**Dini Trias Haryanti**

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

<sup>2</sup>Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan,  
Banjarmasin, Indonesia

e-mail: [dinutriasharyanti12@gmail.com](mailto:dinutriasharyanti12@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Introduction.** *This study aims to determine the activities of teachers, students and the results of speaking skills of grade IV students of SDN 1 Tungkaran Pangeran. The subjects in this study were grade IV students totaling 29 people consisting of 14 females and 15 males..*

**Data Collection Methods.** *he methods in this study are qualitative and quantitative methods for the type of research used is classroom action research with 4 meetings.*

**Data Analysis.** *Based on the research conducted, the data analysis sought was Analysis of learning outcomes, Analysis of Teacher Activity Observations, Analysis of Student Activity Observations, Analysis of Speaking Skills.*

**Results and Discussion.** *Based on the results of data analysis, there was an increase from cycle I to cycle II where teacher activity in the learning process was in cycle I Meeting 1, namely 39 with a percentage of 70%, the second meeting was 42 with a percentage of 75% and in cycle II meeting 1 was 48 with a percentage of 86%, the second meeting was 54 with a percentage of 96%. The percentage of classical student activity in cycle I meeting 1 reached 62%, meeting 2 reached 72% and in cycle II meeting 1 reached 90%, meeting 2 reached 100%. The results of student speaking skills in cycle I reached 62% and increased in cycle II reaching 100%.*

**Conclusion.** *that teacher activity in learning activities using the Role playing model increased and based on the results of the study, the discussion that has been described can be put forward several suggestions, namely, For Schools, this study can be one alternative to be used as input in fostering teachers in an effort to improve the abilities and quality of teachers by providing various Models and learning models especially for the content of Indonesian language subjects in order to improve the quality of the process and results of speaking skills*

**Keywords:** *Indonesian language, Role playing learning model, speaking skills results.*

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan.** *Studi ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa serta hasil keterampilan berbicara siswa IV SDN 1 Tungkaran Pangeran. Subjek dalam penelitian ini yaitu 29 siswa kelas IV dengan 14 siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki.*

**Metode penelitian.** *Adapun metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas sebanyak 4 pertemuan*

**Analisis data** *Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis data yang dicari yaitu Analisis terhadap hasil belajar, Analisis terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa serta analisis terhadap keterampilan berbicara.*

**Hasil dan Pembahasan.** Berdasarkan hasil analisis data terdapat kenaikan dari siklus I ke siklus 2 di mana kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu ketika siklus I pertemuan 1 yaitu 39 dengan persentase 70%, pertemuan kedua yaitu 42 dengan presentase 75% dan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 48 dengan presentase 86%, pertemuan kedua yaitu 54 dengan presentase 96%. Persentase keaktifan klasikal peserta didik untuk siklus I pertemuan 1 dengan 62%, pertemuan dua dengan 72% dan untuk siklus II pertemuan 2 mencapai 90% serta penemuan dua mencapai 100%. Hasil keterampilan berbicara peserta didik siklus I mencapai 62% serta mengalami kenaikan ketika siklus II dengan mencapai 100%

**Kesimpulan dan Saran.** Bahwasanya kegiatan guru selama pembelajaran melalui metode role playing meningkat dan dengan merujuk pada hasil pembahasan penulis merekomendasikan saran yaitu, bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan masukan untuk melakukan pembinaan terhadap guru terkait upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dengan membekali berbagai model dan model pembelajaran khususnya untuk muatan mata pelajaran bahasa Indonesia agar mampu mengoptimalkan mutu dan juga prestasi siswa terutama terkait kemampuan berbicara.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, model pembelajaran *Role playing*, hasil keterampilan berbicara.

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk tingkatan Sekolah Dasar berdasarkan penjelasan dari Fatmawati, dkk (2019: 191) bertujuan sebagai cara mengoptimalkan kapasitas peserta didik dalam memperoleh pemahaman dan menggunakan bahasa untuk dijadikan media komunikasi secara efektif baik berupa lisan maupun tulisan sehingga mampu mengoptimalkan kapasitas peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia sejatinya bertujuan sebagai cara memberikan pembelajaran kepada siswa agar mampu menjalin komunikasi secara efektif menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik sendiri merupakan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan kondisi dan situasi tertentu. Kegiatan belajar bahasa Indonesia meliputi pembinaan peserta didik terkait Bagaimana penerapan bahasa Indonesia secara benar dan Mahir seperti yang dijelaskan oleh Hidayah (2016 :2) yang menerangkan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan sebagai cara mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik. Bahasa dalam hal ini menjadi media komunikasi paling dasar yang digunakan oleh seseorang sehingga pendidikan bahasa Indonesia untuk tingkat SD bertujuan tidak lain sebagai bekal peserta Didik memiliki mobil keterampilan dan kecil yang dibutuhkan agar dapat menjalin komunikasi dengan efektif. Berbicara adalah aktivitas peserta didik kesehariannya di mana hal ini didukung penjelasan dari Purnama (2018 : 23) yang menjelaskan bahwasanya kemampuan berbahasa pada awalnya diawali dengan kemampuan menyimak lalu baru disusul dengan kompetensi atau kemampuan berujar dan berbicara yang dipelajari oleh anak.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara adalah metode yang efektif berdasarkan pendapat dari Haryanto (2020: 413) yang pada intinya menjelaskan bahwasanya keterampilan berbicara mampu memberikan kemudahan untuk menyebutkan informasi baik dari ide respon terhadap fakta atau fenomena maupun metode untuk mengekspresikan emosi seseorang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung di SDN 1 Tungkaran Pangeran guna mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti melakukan observasi kelas pada tanggal 18 November 2023 dan di dapatkan hasil bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran respon peserta didik cenderung pasif dengan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memicu kendala tentang minimnya kemampuan siswa terkait keterampilan berbicara apalagi untuk muatan bahasa Indonesia gimana siswa dituntut mampu berpikir kritis dan nalar yang berperan aktif. Dalam kurangnya keterampilan berbicara peserta didik mereka menjadi takut untuk menjelaskan ide dan pandangannya secara lisan misalnya takut untuk memberikan jawaban terhadap apa yang dipertanyakan oleh guru, malu dan tidak percaya diri ketika menjelaskan ide dan gagasannya baik ketika proses

pembelajaran maupun ketika berkomunikasi dengan rekan sebayanya. Siswa memiliki kecenderungan untuk pasif ketika guru meminta argumentasinya. Hal ini terbukti dengan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) 1 tahun pelajaran 2023/2024 sebagian peserta didik kelas IV masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKTP). Dari 29 peserta didik hanya terdapat 76% atau setara dengan 22 peserta didik yang tuntas dan 24% atau setara dengan 7 peserta didik yang tidak tuntas.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi, salah satu caranya dengan menggunakan model belajar bermain peran guna mengoptimalkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara sekaligus bisa meningkatkan hasil belajarnya. Mengutip pendapat Abdul Aziz Wahab (2019: 109) menjelaskan bahwasanya metode belajar bermain peran adalah metode acting berdasarkan peranan tertentu yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Metode bermain peran adalah metode yang mana menyediakan peluang bagi peserta didik agar mereka dapat mempraktikkan secara langsung peranannya dan beradaptasi dengan peran tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipilih untuk lebih menghayati nilai dan kepercayaan siswa sebagai individu maupun apa yang dipercaya oleh individu lainnya. *Role playing* bertujuan sebagai stimulan yang mampu merubah pola pikir peserta didik untuk memperhatikan sekaligus dapat melakukan keterampilan berbicara secara lebih baik.

*Role playing* dinilai tepat dalam mengatasi permasalahan belajar terutama meningkatkan keterampilan berbicara. Model *Role playing* termasuk ke dalam model sosial yakni sebuah model belajar yang mengarahkan peserta didik memainkan suatu peran dari tokoh tertentu berdasarkan peristiwa maupun materi yang diajarkan melalui cerita sederhana. Metode bermain peran dikembangkan George Shaviel yang beranggapan bahwasanya bermain peran bisa menstimulasi peserta didik untuk mengungkapkan emosi dan pikirannya sekaligus proses-proses terhadap sebuah kondisi dan masalah dalam realitas keseharian. Kariqan (2016 : 53). Model yang diterapkan guna mengoptimalkan kemampuan berbicara adalah model bermain peran atau *role playing* sebagai model belajar yang berorientasi terhadap keterlibatan peserta didik saat dilakukan pembelajaran.

Berdasarkan studi dari Anis Rosidatul Husna (2020) “Analisis Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam Pembelajaran Tematik” dimana tujuan dari studi tersebut yaitu memberikan jawaban terhadap hasil analisa untuk Menjelaskan tingkat kemahiran berbicara siswa kelas IV SDN 1 Sri pendowo terkait pembelajaran tematik. Tersebut menerapkan penelitian kualitatif dengan metode analisa data berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif Hasil studi menjelaskan bahwasanya kemampuan berbicara peserta didik di sekolah yang diteliti dalam pembelajaran tematik mendapatkan nilai 74% masuk klasifikasi baik. Kemampuan berbicara peserta didik meliputi faktor pelafalan dengan persentase 73%, faktor pra bahasa dengan nilai 74%, faktor kebahasaan dengan nilai 73%, faktor isi pembicaraan dengan nilai 75% serta faktor bahasa tubuh dengan nilai 73%. Aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik mencakup aspek pendukung dan penghambat. Adapun letak persamaannya yaitu melakukan penelitian atau kajian terkait kemampuan berbicara sementara letak perbedaannya yaitu dalam hal analisis atau kajian terkait kemampuan berbicara peserta didik untuk pembelajaran tematik sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus untuk meneliti kemampuan berbicara pada muatan bahasa Indonesia.

Adapun rumusan permasalahan dalam studi ini yaitu: (1) Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Role playing* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Tungkanan Pangeran, (2) Bagaimana aktivitas peserta didik dalam kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Role playing* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Tungkanan Pangeran, (3) Apakah hasil keterampilan berbicara peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan

diterapkannya model pembelajaran *Role playing* pada peserta didik kelas IV SDN Tungkaran Pangeran.

## II. METODE PENELITIAN

Studi ini memakai jenis penelitian tindakan kelas (PTK), pelaksanaan PTK tersebut mencakup dua siklus dan mengikuti tahapan model PTK Suharsimi Arikunto memuat beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus memiliki dua pertemuan dan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif

Studi ini dilakukan di SDN 1 Tungkaran Pangeran di Jalan Bakau Rt. 13 No. 1, Tungkaran Pangeran, Kec. Simpang Empat, Kab. Tanah Bumbu. Kalimantan Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV SD yang berjumlah 29 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

Metode pengumpulan data sebagai tahapan penting untuk memperoleh data yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa jenis data yaitu:

1. Data kualitatif terkait kegiatan pembelajaran guru, kegiatan peserta didik Selama belajar serta kegiatan peserta didik dalam kelompok
2. Data kualitatif adalah penyajian data berupa angka yang bisa didapatkan melalui skor hasil tes untuk masing-masing pertemuan. Pada penelitian ini Penelitian ini data diambil dengan cara:
  - a. Metode observasi yaitu data pembelajaran guru yang didapatkan dari kegiatan pengamatan pembelajaran di kelas melalui metode *role playing*.
  - b. Teknik observasi yaitu kegiatan siswa diambil melalui pengamatan kegiatan siswa selama kegiatan belajar dan kegiatan siswa dengan kelompoknya
  - c. Metode tes lisan adalah data output keterampilan berbicara yang didapatkan melalui nilai hasil kinerja kelompok serta tes lisan siswa di akhir pertemuan serta hasil belajar siswa.Untuk masing-masing siklus yang dijadikan acuan untuk lanjut atau tidaknya ke siklus selanjutnya.

Data dianalisis berdasarkan perolehan data baik melalui tes dan pengamatan baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.

### 1. Analisis terhadap hasil belajar

Analisis hasil tes belajar bertujuan sebagai cara menganalisis kemampuan prestasi belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran untuk muatan materi bertukar atau membayar. Kemampuan prestasi belajar siswa dan analisis melalui pemberian skor. Untuk memperoleh nilai setiap individu siswa bisa dilakukan perhitungan melalui rumus:

#### a. Daya Serap Perseorangan

Individu peserta didik dinilai tuntas jika mampu meraih skor  $\geq 67$ .

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### b. Daya Serap Klasikal

Sebuah kelas dinilai tuntas belajar jika skor mean dari kelas tersebut di atas 80% untuk setiap siswa yang memperoleh skor di atas kecerdasan Individual (skor  $\geq 67$ ).

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Teknik Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan nilai tes dapat dihitung peningkatan kemampuan hasil belajar sesudah diadakan penelitian. Kategori penilaian hasil belajar dalam mempelajari keterampilan berbicara bisa ditinjau melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Kategori presentase untuk hasil keterampilan berbicara**

| Presentase % | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 86 % – 100 % | Sangat baik |
| 71 % - 85 %  | Baik        |
| 68 % - 70 %  | Cukup baik  |
| < 67 %       | Kurang baik |

2. Analisis Terhadap Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan kegiatan guru dilaksanakan melalui observasi ketika dilakukannya tindakan yang mengacu pada lembar kegiatan guru yang telah dibuat sebelumnya. Sesudah proses pengumpulan data dengan cara pengamatan maka data dilakukan pengolahan melalui rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keberhasilan guru untuk menjalankan aktivitas belajar melalui model penerapan belajar dianggap berhasil jika sudah mendapatkan predikat baik dengan rincian kriteria:

**Tabel 2. Kategori Level Aktivitas Guru**

| No | Presentase % | Kategori    |
|----|--------------|-------------|
| 1  | 86 % – 100 % | Sangat baik |
| 2  | 71 % - 85 %  | Baik        |
| 3  | 68 % - 70 %  | Cukup baik  |
| 4  | < 67 %       | Kurang baik |

3. Analisis Terhadap Observasi Aktivitas Peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar aktivitas peserta didik yang disediakan peneliti, setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut di olah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keberhasilan peserta didik untuk menjalankan aktivitas belajar melalui model bermain peran dianggap sukses jika mendapatkan predikat baik dengan rincian:

**Tabel 3. Kategori Level Aktivitas Peserta didik**

| No | Presentase % | Kategori    |
|----|--------------|-------------|
| 1  | 86 % – 100 % | Sangat baik |
| 2  | 71 % - 85 %  | Baik        |
| 3  | 68 % - 70 %  | Cukup baik  |
| 4  | < 67 %       | Kurang baik |

#### 4. Analisis Terhadap Keterampilan Berbicara

Capaian kemampuan berbicara peserta didik bisa dilakukan perhitungan sesudah proses pengumpulan data dan dilakukan perhitungan total peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 67%. Jika jumlah minimal yaitu 75% peserta didik mendapatkan skor di atas 67% dalam hal aspek penilaian kemampuan berbicara, maka tindakan dinilai telah berhasil. Perhitungan persentase berdasarkan hasil kemampuan berbicara peserta didik dihitung melalui rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai} < 67\%}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100 \%$$

Keberhasilan peserta didik untuk menjalankan aktivitas belajar agar dapat meraih peningkatan kompetensi berbicara melalui penerapan model bermain peran dianggap berhasil jika sudah meraih minimum cukup baik yang berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 4. Kategori Level Keterampilan Berbicara**

| No | Presentase % | Kategori    |
|----|--------------|-------------|
| 1  | 86 % - 100 % | Sangat baik |
| 2  | 71 % - 85 %  | Baik        |
| 3  | 68 % - 70 %  | Cukup baik  |
| 4  | < 67 %       | Kurang baik |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari implementasi metode belajar *role playing* guna mengoptimalkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN 1 Tungkaran Pangeran disajikan dalam tiga bagan yaitu bagian pengamatan kegiatan guru, bagan kegiatan pengamatan siswa dan hasil keterampilan berbicara siswa. Adapun hasil dari penelitian ini dideskripsikan dalam tabel-tabel berikut ini.

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

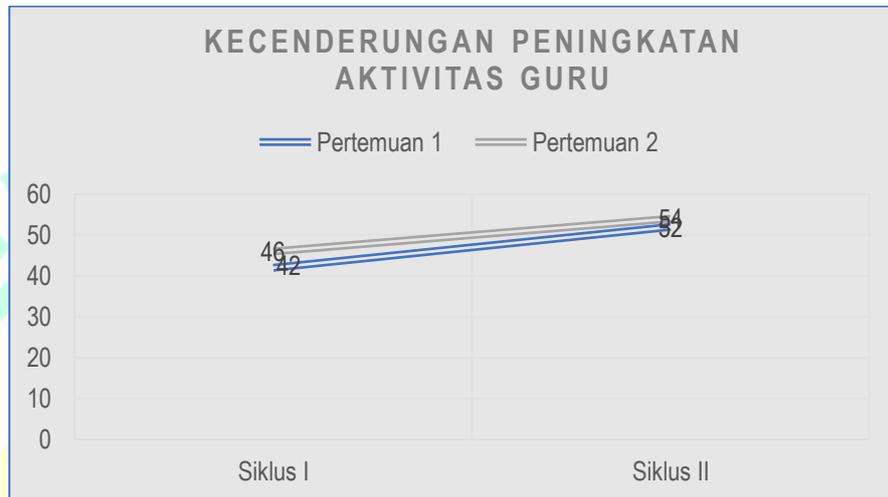
Mengacu pada hasil pengamatan kegiatan guru untuk siklus I dan siklus II terdapat perbaikan terkait implementasi langkah-langkah model belajar dari guru di setiap pertemuan untuk setiap siklus. Hal ini ditandai dengan peningkatan perolehan skor per aspek di setiap siklus pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran**

| Aspek yang diamati | Siklus (S) dan Pertemuan (P) |       |        |        |
|--------------------|------------------------------|-------|--------|--------|
|                    | SI P1                        | SI P2 | SII P1 | SII P2 |
|                    | Skor                         | Skor  | Skor   | Skor   |
| Aspek 1            | 3                            | 3     | 4      | 4      |
| Aspek 2            | 3                            | 4     | 4      | 4      |
| Aspek 3            | 3                            | 3     | 4      | 4      |
| Aspek 4            | 3                            | 3     | 4      | 4      |
| Aspek 5            | 3                            | 4     | 4      | 4      |
| Aspek 6            | 2                            | 3     | 3      | 4      |
| Aspek 7            | 3                            | 3     | 4      | 4      |
| Aspek 8            | 2                            | 3     | 3      | 4      |
| Aspek 9            | 3                            | 3     | 3      | 4      |
| Aspek 10           | 2                            | 2     | 3      | 4      |
| Aspek 11           | 2                            | 2     | 3      | 4      |
| Aspek 12           | 3                            | 3     | 3      | 4      |
| Aspek 13           | 4                            | 4     | 4      | 4      |

|                   |                   |             |                    |                    |
|-------------------|-------------------|-------------|--------------------|--------------------|
| Aspek 14          | 3                 | 3           | 3                  | 3                  |
| Aspek 15          | 3                 | 3           | 3                  | 4                  |
| <b>Jumlah</b>     | <b>42</b>         | <b>46</b>   | <b>52</b>          | <b>59</b>          |
| <b>Presentase</b> | <b>70%</b>        | <b>77%</b>  | <b>87%</b>         | <b>98%</b>         |
| <b>Kriteria</b>   | <b>Cukup Baik</b> | <b>Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Agar lebih jelasnya, kecenderungan hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I dan siklus II bisa diamati melalui grafik berikut:



**Gambar 1. Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru**

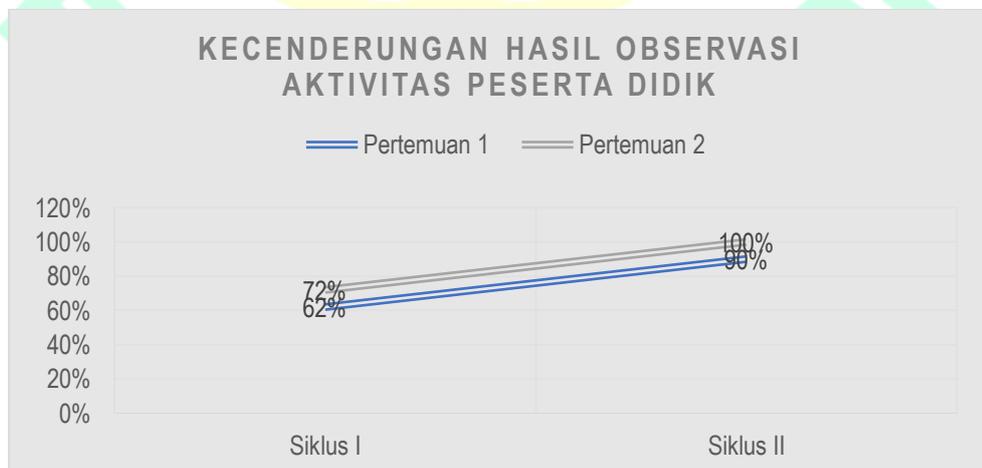
## 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Mengacu pada hasil pengamatan kegiatan peserta didik untuk siklus I dan siklus II maka terdapat kenaikan dari kegiatan peserta didik yang bisa dilihat dari tabel berikut

**Tabel 6. Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik**

| No | Siklus | Pertemuan | Presentase Klasikal Kriteria Baik Dan Sangat Baik |
|----|--------|-----------|---|
| 1  | I      | 1         | 62 %  |
| 2  |        | 2         | 72 %  |
| 3  | II     | 1         | 90 %  |
| 4  |        | 2         | 100 %   |

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II bisa diamati melalui grafik berikut



**Gambar 2. Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik**

### 3. Hasil Keterampilan Berbicara

Hasil keterampilan berbicara dari siswa untuk siklus II pertemuan 2 sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Kenaikan hasil keterampilan berbicara siswa pada setiap pembelajaran didapatkan melalui komparasi hasil belajar antara siklus I dengan siklus II yang bisa diamati melalui tabel berikut:

**Tabel 7. Kecenderungan Hasil Keterampilan Berbicara Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II**

| Nilai                      | Pertemuan   |            |             |            |             |            |              |            |
|----------------------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|--------------|------------|
|                            | 1           |            | 2           |            | 3           |            | 4            |            |
|                            | F           | %          | F           | %          | F           | %          | F            | %          |
| 100                        | 5           | 17         | 9           | 31         | 12          | 41         | 22           | 76         |
| 80                         | 13          | 45         | 12          | 41         | 14          | 48         | 7            | 24         |
| 60                         | 7           | 24         | 8           | 28         | 3           | 10         | 0            | 0          |
| 40                         | 4           | 14         | 0           | 0          | 0           | 0          | 0            | 0          |
| <b>Jumlah</b>              | <b>29</b>   | <b>100</b> | <b>29</b>   | <b>100</b> | <b>29</b>   | <b>100</b> | <b>29</b>    | <b>100</b> |
| <b>Tuntas</b>              | <b>18</b>   | <b>62</b>  | <b>21</b>   | <b>72</b>  | <b>26</b>   | <b>90</b>  | <b>29</b>    | <b>100</b> |
| <b>Tidak Tuntas</b>        | <b>11</b>   | <b>38</b>  | <b>8</b>    | <b>28</b>  | <b>3</b>    | <b>10</b>  | <b>0</b>     | <b>0</b>   |
| <b>Ketuntasan Individu</b> | <b>18</b>   |            | <b>21</b>   |            | <b>26</b>   |            | <b>29</b>    |            |
| <b>Ketuntasan Klasikal</b> | <b>62 %</b> |            | <b>72 %</b> |            | <b>90 %</b> |            | <b>100 %</b> |            |

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 3. Kecenderungan Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Peserta didik**

### Pembahasan

Data hasil observasi terkait kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran bisa ditinjau berdasarkan hasil observasi selama siklus I dan siklus II untuk bisa dipahami bahwasanya kegiatan guru untuk masing-masing pertemuan mengalami kenaikan. Kriteria yang pada awalnya hanyalah sebatas masuk kategori cukup baik mengalami peningkatan menjadi sangat baik ketika memasuki pertemuan akhir di siklus II untuk siklus I pertemuan 1 taraf keterlaksanaan

mendapatkan nilai 42 atau 70% masuk klasifikasi cukup baik, dan untuk pertemuan 2 taraf keterlaksanaan meraih nilai 46 atau 77% masuk klasifikasi Baik. Pada siklus II pertemuan 1 taraf keterlaksanaan meraih nilai 52 atau 87% masuk klasifikasi sangat baik. Kemudian untuk pertemuan 2 taraf keterlaksanaannya mendapatkan nilai 59 atau 98% masuk klasifikasi sangat baik. Kenaikan yang terjadi merupakan bentuk usaha untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran yang ada, baik itu dalam hal kegiatan peserta didik atau prestasi belajarnya yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini juga berkaitan erat dengan peran seorang guru untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar

Kegiatan siswa selama belajar melalui metode *role playing* dari siklus I sampai dengan siklus II meningkat. Kegiatan peserta didik selama siklus I dan II bisa ditinjau melalui peningkatan kegiatan peserta didik selama pembelajaran dalam siklus I dan II. Untuk pertemuan 1 siklus I maka taraf keaktifan peserta didik yaitu 62% masuk klasifikasi cukup baik, pada pertemuan 2 maka taraf keaktifan peserta didik adalah 72% masuk klasifikasi baik. Pada siklus II pertemuan 1 taraf keaktifan peserta didik adalah 90% masuk klasifikasi sangat baik dan pada pertemuan 2 taraf keaktifan peserta didik adalah 100% masuk klasifikasi sangat baik. Peserta didik Selama belajar dipengaruhi pola keterlibatan peserta didik secara langsung selama kegiatan belajar. Hal tersebut didukung studi dari Priatna dkk (2019) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat dampak signifikan yang bisa dibuktikan melalui peningkatan prestasi belajar siswa sesudah menerapkan metode belajar bermain peran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Mengacu pada hasil pembahasan bisa dipahami bahwasanya terjadi peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa dari siklus I dan siklus II. Ketusan klasikal keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 62% Sedangkan untuk pertemuan 2 yaitu 72% dan titik selanjutnya untuk siklus II pertemuan 1 hasilnya 90% dan untuk pertemuan 2 sebesar 100%. Hasil di atas memperlihatkan terdapat kenaikan hasil keterampilan berbicara siswa dengan implementasi metode *role playing*. Menunjukkan kemampuan guru selama kegiatan belajar. Proses dalam membentuk kemampuan berbicara peserta didik bisa juga dipengaruhi efektivitas dan ketepatan dalam berbicara. Kegiatan guna mengoptimalkan kemampuan berbicara peserta didik tersebut misalnya dengan memberikan respon, membiasakan diri mengemukakan pendapatnya dan dengan cara bercerita (Theresia, 2018 : 319). Hasil keterampilan berbicara peserta didik ini dijadikan tolak ukur mempunyai keterampilan berbicara yakni peserta didik bisa menjalin hubungan baik dengan temannya sebab mampu menjalin komunikasi secara efektif, peserta didik memiliki uang lebih besar meraih kesuksesan sebab mempunyai pengetahuan yang luas, peserta didik bisa menjelaskan pandangannya dalam merespon sebuah masalah. Banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik menurun Sehingga diperlukan peranan dari guru terutama dalam hal mengoptimalkan kemampuan tersebut terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia (Basri Hasan, dkk, 2023 : 8). Hal ini sesuai dengan pembelajaran dengan metode bermain peran sebagai cara menguasai berbagai bahan pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan menghayati siswa. Hal tersebut dilaksanakan oleh peserta didik dengan memerankannya seakan-akan berperan sebagai satu tokoh baik sebagai makhluk hidup maupun benda mati

Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran bermain peran bisa mengoptimalkan hasil kemampuan berbicara siswa untuk materi bab 5 bertukar atau membayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat kenaikan aktivitas guru, kegiatan siswa serta hasil keterampilan berbicara siswa. Jadi penelitian dengan implementasi metode belajar *role playing* pada materi bab 5 bertukar atau membayar di kelas IV SDN 1 Tungkaran Pangeran ini Berhasil serta bisa mengoptimalkan hasil kemampuan berbicara siswa sehingga melebihi dari penentuan indikator oleh peneliti. Mengacu pada Hasil studi ini yang ternyata meningkat dari siklus I ke

siklus II, bisa dikatakan bahwasanya hipotesis yang berbunyi: “jika keterampilan berbicara pada muatan Bahasa Indonesia dilakukan menggunakan model *Role playing* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 1 Tungkaran Pangeran”. Diterima.

#### IV. KESIMPULAN

Mengacu pada Hasil studi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Tungkaran Pangeran melalui metode roll playing bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan guru selama aktivitas belajar menggunakan metode roll playing meningkat dari skor 42 menjadi 59, kegiatan siswa sama proses pembelajaran turut meningkat gimana siswa mendapat persentase 62% menjadi 100% dan hasil keterampilan berbicara siswa untuk kegiatan belajar melalui metode *role playing* terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara peserta didik yakni dari kesan Individual yang awalnya 18 siswa dan cara klasikal yang awalnya 62% kemudian meningkat menjadi 29 siswa dan secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 100%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, dkk (2019) Analisis Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Haryanto, (2020). Model bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Hidayah. (2016) *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawacara.
- Husna, Anisa Rosidatul (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54417>
- Kariqan Arleni, (2016) "Penerapan Model Pembelajaran *Roll Play* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas Tiga SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukhui", *Jurnal Primary Program Studi PGSD fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, No, 3., hlm 53.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.614>.
- Priatna, dkk (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Role playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswea Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pandas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147-159.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/196>
- Purnama, (2018). Learning Politeness In Interviews Using *Role Play* Strategies, *Alinea Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 7(1), 23-30.

Theresia, (2018), *Analisis Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 1(1), 2615–319.

<https://www.mendeley.com/catalogue/3a3d830b-94e0-35b0-bc91-5e8d054924f6>.

Wahab Abdul aziz, (2019). *Model dan Model-Model Mengajar* Bandung. Alfabeta.

